

KARAKTERISTIK MORFOLOGIS DURIAN LOKAL KABUPATEN KUTAI BARAT PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

M. Hidayanto, N.R. Ahmadi, Sumarmiyati, Y. Fiana, dan F.R. Abadi

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Jl. PM Noor Sempaja, Samarinda, Kalimantan Timur 75119
Telp. 0541-220691, Fax. 0541-220857
E-mail: bptp_kaltim@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Durian merupakan komoditas hortikultura yang sangat populer serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi di Indonesia, dengan aroma khas dan rasa yang lezat. Indonesia memiliki kelimpahan sumber daya genetik durian yang dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam pencarian dan perakitan varietas unggul baru yang memiliki karakteristik yang lebih baik. Untuk mengetahui potensi dan keunggulan dari keanekaragaman sumber daya genetik durian di Kalimantan Timur, telah dilakukan observasi dan karakterisasi morfologis pada bulan Maret-Mei 2014. Sumber daya genetik durian yang telah terkarakterisasi adalah durian Bayan, durian Si Bakul, durian Ketupat, durian Belimbing, durian Buaya dan durian Si Bakul Emas. Durian Bayan berbentuk buah bulat lonjong, berat buah 2,2-2,8 kg, daging buah tebal $\pm 1,5$ cm, rasa manis, produksi 200-250 buah per pohon. Durian Si Bakul bentuk buah bulat, ketebalan daging buah 1,2 cm, aroma harum, produksi sekitar 200-400 buah. Durian Ketupat bentuk buah bulat lonjong (oval), berat buah 1,7-2,5 kg, tebal daging buah 1,5 cm, baunya paling harum, produksi buah 200-350 buah per pohon. Durian Belimbing bentuk buah bulat segi belimbing, berat buah 2-3 kg, tebal daging buah 1,4 cm, ciri khusus warna daging buah kuning keemasan, rasa manis sekali, aroma tidak terlalu harum, produksi 200-400 buah per pohon. Durian Buaya bentuk buah bersegi panjang, berat buah 2,5-3,5 kg, rasa daging buah manis, aroma daging buah harum, produksi 250-450 buah per pohon. Durian Si Bakul Emas berbentuk buah bulat berat buah 2-2,7 kg, tebal kulit buah 0,8-1,1 cm, rasa manis, aroma daging buah harum, produksi 200-400 buah per pohon.

Kata kunci: Durian, Kutai Barat, karakterisasi.

ABSTRACT

Durian is horticulture commodity that very popular in Indonesia, with special odor and delicious taste, also has high economic value. Indonesia has high genetic resource, which can be utilized for maintenance material in seeking and constructing new superior variety with better quality and high production level. To understand potency and superiority of genetic resource diversity in East Kalimantan, it was conducted an observation and characterization of morphology of local durian in East Kalimantan starting from March to May 2014. Genetic resources of durian which already characterized were durian Bayan, durian Si Bakul, durian Ketupat, durian Belimbing, durian Buaya, and durian Si Bakul Emas. Durian Bayan has fruit-shape oval, weight of 2.2-2.8 kg, pulp thickness of ± 1.5 cm, sweet taste, production reaches 200-250 for each tree. Durian Si Bakul has fruit shaperounded-oval, pulp thickness of 1.2 cm, nice odor, production around 200-400 of fruits. Durian Ketupat has fruit-shape rounded-oval, weight of 1.7-2.5 kg, pulp thickness of 1.5, with strongest odor, production reaches 200-350 fruits per tree. Durian Belimbing has fruit-shape square rounded like star fruit, golden color, tastes very sweet, odor wasn't too strong, production 200-400 of fruits per tree. Durian Buaya has fruit-shape round-rectangle, weight of 2.5-3.5 kg, pulp

tastes sweet, nice aroma, production 250-450 of each tree. Durian Si Bakul Emas has fruit-shape rounded, weight of 2-2.7 kg, rind thickness of 0.8-1.1 cm, sweet taste, nice aroma of pulp, production of 200-400 fruit per tree.

Keywords: Durian, West Kutai, characterization.

PENDAHULUAN

Durian (*Durio zibethinus*) merupakan komoditas hortikultura yang sangat populer serta memiliki nilai ekonomi tinggi di Indonesia, dengan aroma khas dan rasa yang lezat. Tanaman durian diduga berasal dari kawasan Malesia yang meliputi daerah Sumatera, Kalimantan dan Malaysia, lalu menyebar ke seluruh Indonesia, Thailand, Myamar, India dan Pakistan (Widyastuti *et al.*, 1993). Pengembangan perkebunan durian di Indonesia mempunyai prospek yang baik karena masih terdapat kesenjangan antara pasokan dengan permintaan. Hal ini terlihat dengan adanya kecenderungan peningkatan volume maupun nilai impor durian ke Indonesia yang mencapai 27.149 ton pada tahun 2011 (Dirjen Hortikultura, 2013a) atau senilai 38.192.411 US\$ (Dirjen Hortikultura, 2013b). Sementara itu pasokan produksi durian dari dalam negeri bersifat musiman dan fluktuatif, sehingga tidak dapat secara kontinyu memenuhi permintaan konsumen dengan kualitas baik.

Indonesia memiliki kelimpahan sumber daya genetik durian yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan dalam pencarian dan perakitan varietas unggul baru yang memiliki sifat yang lebih baik. Tanpa upaya pencarian dan perakitan varietas unggul, ketersediaan keragaman genetik yang tinggi tersebut menjadi kurang berarti. Indonesia seharusnya mampu menjadi negara eksportir durian terbesar di dunia karena selain memiliki sumber daya genetik yang tinggi, juga memiliki wilayah dengan agroekosistem yang sesuai untuk budidaya durian dibanding dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Namun, kenyataannya teknologi budidaya dan agribisnis durian di Indonesia masih belum maju, tertinggal dari Thailand dan Malaysia. Produksi durian di Indonesia lebih banyak berasal dari hutan dengan kualitas yang beragam. Petani atau pengusaha yang membudidayakan durian unggul dalam skala besar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, ketersediaan informasi terkait dengan jenis tanaman serta karakteristik dari masing-masing tanaman tersebut adalah sangat penting bagi program perakitan varietas unggul durian (Djatmiadi *et al.*, 2002; Rohliansyah, 2001).

Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan tanaman durian di Indonesia. Produktivitas buah durian di Kaltim selama periode 2008-2012 mengalami fluktuasi yang disebabkan kondisi pembungaan. Produksi durian di Kaltim pada tahun 2012 mencapai 17.362 ton. Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu penghasil durian lokal yang terkenal di Kaltim, khususnya Kecamatan Long Iram dan Nyuatan. Pemberian nama varietas durian di sana hanya berdasar pada pengamatan secara visual seperti bentuk buah, warna buah, tebal daging buah, rasa buah, ketebalan buah yang merupakan pembeda antar beberapa jenis durian. Untuk mengetahui potensi dan keunggulan dari keanekaragaman sumber daya genetik durian di Kalimantan Timur, telah dilakukan observasi dan karakterisasi morfologi durian lokal di Kabupaten Kutai Barat. Karakteristik morfologis dari masing-masing jenis buah durian lokal akan menjadi sumber informasi yang penting dalam pengelolaan tanaman buah durian lokal di Kalimantan Timur.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2014 di Kecamatan Long Iram dan Kecamatan Nyuatan, Kabupaten Kutai Barat yang merupakan sentra daerah penghasil durian di Kalimantan Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplorasi, dengan menelusuri data primer maupun data sekunder dari pemberi informasi, baik langsung dari pemberi informasi utama (*key person*) maupun data kepustakaan (Krismawati dan Sabran, 2003). Pengamatan dilakukan pada tanaman yang sudah berumur dewasa dan lebih dari 15 tahun, dan merupakan tanaman induk. Wawancara langsung dilakukan dengan petani pemilik pohon durian, selanjutnya dilakukan karakterisasi terhadap keragaan tanaman durian. Pengamatan dilakukan terhadap karakteristik morfologis yang meliputi tinggi tanaman, diameter batang, bentuk kanopi, warna daun, ukuran daun, bentuk daun, ukuran panjang dan diameter buah, rasa daging buah, dan jumlah biji. Data pengamatan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber daya genetik buah-buahan di Indonesia dikenal sangat beranekaragam. Salah satu jenis buah-buahan yang biasa dimakan dan jenisnya banyak tersebar di Indonesia adalah durian (*Durio* spp.). Menurut Uji (2007), pulau Kalimantan merupakan pusat penyebaran jenis-jenis durian. Diketahui bahwa dari sebanyak 27 jenis durian yang ada di seluruh dunia, 18 jenis diantaranya terdapat di Kalimantan dan 14 jenis merupakan jenis-jenis yang endemik (Uji, 2005). Jenis-jenis durian yang ditemukan di Kalimantan sebagai buah yang dapat dimakan (*edible*), diantaranya adalah *Durio dulcis* (*lahong*), *D. exelcus* (*apun*), *D. grandiflorus* (durian *Munyt*), *D. graveolens* (*Tuwala*), *D. kutejensis* (*Lai*), *D. testudinarum* (durian *Sekura*), dan *D. zibethinus* (durian).

Sebagaimana umumnya di Indonesia, kerabat durian (*Durio* spp.) di Kalimantan masih tumbuh liar di hutan-hutan primer maupun hutan-hutan campuran dan hanya sebagian kecil yang telah ditanam penduduk di kebun-kebun. Jenis *D. zibethinus* Murray (durian) dapat ditemukan di pulau Kalimantan, Jawa, Sumatra, Sulawesi dan Maluku. Habitat jenis durian ini adalah di hutan primer dan sekunder dan dapat tumbuh pada berbagai tipe tanah. Jenis durian ini juga banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Kalimantan termasuk di Kalimantan Timur (Uji, 2005).

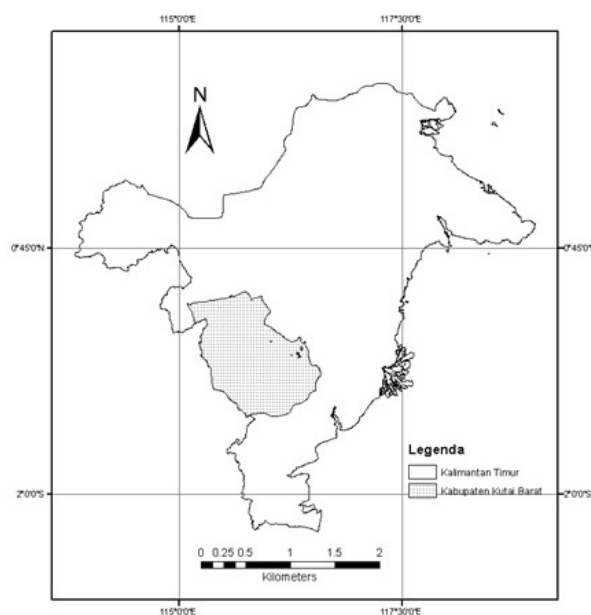
Agroekosistem Kabupaten Kutai Barat

Kabupaten Kutai Barat memiliki luas wilayah $\pm 35.696,59$ km², terletak pada lokasi 0°20' dan 2°20' LS dan 115° dan 116° BT (Gambar 1). Pada tahun 2013, Kabupaten Kutai Barat telah mengalami pemekaran menjadi Kabupaten Mahakam Ulu yang berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Kutai Barat sehingga wilayahnya berkurang menjadi seluas 20.381,59 km². Berdasarkan peta bahaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Bakosurtanal tahun 1999, sebagian besar Kabupaten Kutai Barat masuk dalam wilayah dengan curah hujan yang tinggi serta memiliki jenis tanah bertekstur berlempung.

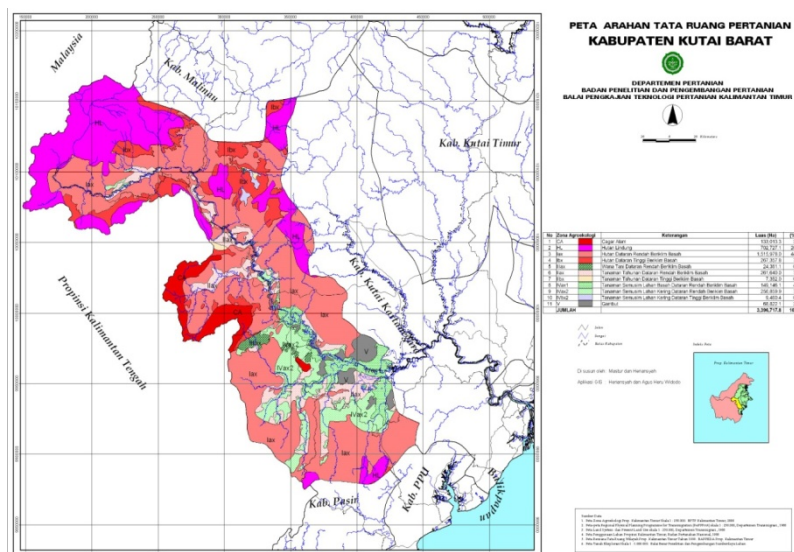
Secara umum wilayah Kabupaten Kutai Barat masuk dalam kategori iklim tropika humid. Daerah beriklim seperti ini tidak mempunyai perbedaan yang jelas antara musim hujan dan musim kemarau. Pada musim angin Barat hujan turun sekitar bulan Agustus sampai Maret, sedangkan pada musim angin Timur hujan dengan intensitas kurang turun pada sekitar

bulan April sampai September. Rata-rata curah hujan berkisar antara 1.500-4.500 mm per tahun dengan kelembaban udara rata-rata mencapai 86% (Dispertan Kaltim, 2014).

Berdasarkan analisis zona agroekologi (ZAE) Kabupaten Kutai Barat memiliki karakter pola hujan tipe A yaitu fluktuasi hujan per bulan di bawah rata-rata curah hujan bulanan. Berdasarkan zona agroklimat, wilayah Kabupaten Kutai Barat termasuk dalam zona B1 di mana bulan basah (curah hujan bulanan >200 mm) terjadi selama 7 bulan dan tanpa bulan kering (curah hujan bulanan <100 mm). Sementara itu berdasarkan tipe hujan, wilayah tersebut termasuk dalam tipe A di mana bulan basah berlangsung selama 12 bulan dan tanpa bulan kering. Secara topografis wilayah Kabupaten Kutai Barat didominasi oleh dataran (lereng antara 3-8%) sebesar 80%, jalur kelokan (lereng <3%) 10%, rawa (lereng <3%) 5% dan perbukitan (lereng antara 9-15%) 5%. Berdasarkan tata ruang pertanian, tanaman durian dapat tumbuh pada zona Iax, Ibx, IIax, Iibx, IIIbx, IVax1, IVax2, dan IVbx2 (Gambar 2, Tabel 1).



Gambar 1. Peta wilayah Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur.



Tabel 1. Luasan zona agroekologi peta arahan tata ruang pertanian Kabupaten Kutai Barat.

Zona Agroekologi (ZAE)	Keterangan	Luas (ha)	(%)
CA	Cagar alam	133.013,3	3,92
HL	Hutan lindung	702.727,1	20,69
lax	Hutan dataran rendah beriklim basah	1.515.978,0	44,63
lbx	Hutan dataran tinggi beriklim basah	267.357,8	7,87
lllax	Wana tani dataran rendah beriklim basah	24.361,1	0,72
llax	Tanaman tahunan dataran rendah beriklim basah	261.640,0	7,70
llbx	Tanaman tahunan tinggi rendah beriklim basah	7.352,0	0,22
IVax1	Lahan semusim lahan basah dataran rendah beriklim basah	149.146,1	4,39
IVax2	Lahan semusim lahan kering dataran rendah beriklim basah	256.859,9	7,56
IVbx2	Lahan semusim lahan kering dataran tinggi beriklim basah	9.460,4	0,28
V	Gambut	68.822,1	2,03
Jumlah		3.396.717,8	100,00

Habitat dan Lingkungan Tumbuh Durian

Salah satu habitat asal sumber daya genetik durian di Kalimantan Timur adalah Kabupaten Kutai Barat. Kabupaten ini merupakan salah satu daerah sentra pertanaman buah-buahan lokal dan spesifik di Kalimantan Timur. Habitat alami durian Kalimantan Timur adalah hutan alami. Masyarakat asli Kabupaten Kutai Barat (Dayak) setiap sukunya memiliki tanah adat/ulayat yang ditanami dengan buah-buahan yang disebut *lembo*. Buah yang ditanam di *lembo* bisa berupa satu macam atau berbagai macam tanaman buah. Buah durian lokal yang diperoleh di Kutai Barat tumbuh di pekarangan penduduk, ladang, kebun (*lembo*) dan hutan pinggiran sungai. Tanaman ini sebagian tumbuh liar dan merupakan peninggalan nenek moyang pemilik dengan usia rata-rata di atas 30 tahun atau bahkan telah berumur 100 tahun. Pada saat ini banyak jenis buah-buahan lokal di Kabupaten Kutai Barat yang mulai terancam kelestariannya sebagai akibat dari alih fungsi lahan untuk permukiman. Durian lokal di Kutai Barat sebagian besar tumbuh pada tipe-tipe tanah liat atau tanah liat berpasir, dan tumbuh pada dataran rendah (<1.000 m dpl). Berdasarkan ZAE Kabupaten Kutai Barat merupakan daerah dengan iklim basah yang memiliki rata-rata hujan tertinggi pada bulan April dan terendah pada bulan Agustus, serta tidak menunjukkan adanya bulan kering (sepanjang bulan dalam satu tahun selalu terdapat sekurang-kurangnya tujuh hari hujan). Suhu udara minimum terjadi pada bulan Oktober sampai bulan Januari, sedangkan suhu udara maksimum umumnya terjadi pada bulan Juli sampai dengan Agustus. Daerah ini tidak memiliki perbedaan yang jelas antara musim kemarau dengan musim hujan. Kondisi ini sangat mendukung pertumbuhan tanaman durian di Kabupaten Kutai Barat.

Deskripsi Karakteristik Morfologis Buah Durian

Dari hasil eksplorasi di Kabupaten Kutai Barat, diperoleh beberapa jenis durian yang memiliki karakteristik unggul untuk dibudidayakan dan dikembangkan. Durian Bayan I mempunyai bentuk bulat lonjong, warna hijau kehitaman, bentuk ujung duri kecil meruncing, ujung duri hitam, berat buah 2,2-2,8 kg, daging buah tebal $\pm 1,5$ cm, daging buah lembek rasa manis dan tahan terhadap hama penggerek buah. Produksi buah 200-250 buah per pohon dan memiliki kualitas buah yang baik.

Durian Si Bakul ditemukan di Kecamatan Long Iram. Durian ini memiliki bentuk buah bulat (27 x 25 cm), bentuk duri kerucut, besar dan jarang, ketebalan kulit buah tipis (0,7) cm,



Gambar 3. Morfologi buah durian Belimbing (kiri), durian Si Bakul (tengah) dan durian Buaya (kanan).

Tabel 2. Karakteristik Morfologi Durian yang ditemukan di Kec. Long Iram dan Kec. Tering Kab. Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Karakteristik	Jenis Buah Durian		
	Bayan I	Si Bakul	Ketupat
Bagian Batang			
Tinggi Tanam(m)	41	46	39
Lingkar Batang (m)			
Lebar tajuk (m)	18	16	15
Bentuk tanaman	Panjang	Menjulung	Menjulung
Kedudukan cabang	Mendatar	Mendatar	Mendatar
Bentuk Batang	Bulat	Bulat	Bulat
Warna Kulit Batang	Cokelat abu-abu	Cokelat	Cokelat abu-abu
Bagian Daun			
Bentuk daun	Lonjong ujung meruncing	Besar lonjong meruncing	Kecil panjang ujung meruncing
Kedudukan daun	Mendatar	Mendatar	Mendatar
Warna permukaan daun atas	Hijau tua kasar	Hijau tua	Hijau tua
Warna permukaan daun bawah	Hijau muda	Hijau perak	Hijau muda
Bunga			
Bentuk Bunga	Mangkok	Mangkok	Mangkok
Warna mahkota bunga	Kuning muda	Putih kekuningan	Kuning keputihan
Warna benang sari	Kuning muda	Kekuningan	Kuning keputihan
Jumlah bunga per tandan	1-5 kuntum	5-15 kuntum	1-5 kuntum
Jumlah buah per tandan	1-3 buah	1-3 buah	1-3 buah
Buah			
Bentuk Buah	Bulat agak lonjong	Bulat	Bulat lonjong
Warna Buah	Hijau kehitaman	Hijau tua	Hijau kecokelatan
Bentuk duri	Kerucut, kecil runcing	Kerucut, besar jarang	Besar tumpul, Ujung duri cokelat
Sifat buah	Sulit dibelah	Sulit dibelah	Sulit dibelah
Bobot per buah	2,2-2,8 kg	2-2,5 kg	1,7-2,5 kg
Ketebalan kulit buah	Tebal	Tipis (0,7 cm)	Tebal
Jumlah juring per buah	5 buah	5 buah	5 buah
Jumlah pongge per buah	20-22 buah	20-22 buah	9-14 buah
Warna daging buah	Kuning muda	Kuning	Kuning sekali
Banyak biji sempurna per buah	22 buah	20-22 buah	5-15 buah
Bentuk Biji	Bulat	Bulat sedang	Lojong gepeng
Ketebalan daging buah	1,5 cm	1,2 cm	1,5 cm
Keadaan daging buah	Lembek	Kering berlemak	Kering sekali
Rasa daging buah	Manis	Manis	Manis sekali
Tekstur daging buah	Halus berserat	Halus	Halus berserat
Aroma daging buah	Harum	Harum	Harum sekuli
Produksi buah per pohon	250-400 buah	200-400 buah	200-350 buah

ketebalan daging buah 1,2 cm paling tipis diantara jenis durian lainnya, daging buah kering berlemak, tekstur halus, aroma harum, produksi buah sekitar 200-400 buah, memiliki penampilan buah yang menarik dan tahan terhadap hama penggerek buah.

Jenis durian Ketupat mempunyai bentuk buah bulat lonjong (oval), buah berwarna hijau kecokelatan, daging buah tebal, warna daging buah kuning sekali, berat buah 1,7-2,5 kg, tebal

daging buah 1,5 cm, dan tekstur daging buah halus berserat. Salah satu yang menjadi daya tarik durian Ketupat ini adalah aromanya paling harum dibanding dengan jenis durian lainnya, serta daging buah yang kering sekali. Produksi buah per pohon sekitar 200-350 buah dan memiliki ketahanan terhadap hama penggerek buah.

Durian Belimbing ditemukan di Kec. Tering, Kutai Barat. Jenis durian ini memiliki bentuk buah bulat segi belimbing, warna buah hijau tua, duri buah tumpul, berat buah 2-3 kg, kulit buah tebal, tebal daging buah 1,4 cm, ciri khusus warna daging buah kuning keemasan, rasa daging buah manis sekali, tekstur halus, aroma tidak terlalu harum, produksi 200-400 buah per pohon serta tahan terhadap hama penggerek buah. Durian ini berbuah sepanjang musimnya.

Durian Buaya merupakan jenis durian yang sangat potensial untuk dibudidayakan dan dikembangkan. Jenis durian Buaya memiliki ciri morfologi antara lain bentuk buah bersegi panjang, pangkal buah seperti pantat buaya, panjang buah \pm 25 cm lebih besar dari durian

Tabel 3. Karakteristik morfologi durian yang ditemukan di Kec. Long Iram dan Kec. Nyuatan Kab. Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Karakteristik	Jenis Buah Durian		
	Belimbing	Buaya	Si Bakul Emas
Bagian Batang			
Tinggi Tanam(m)	35 m	37 m	39 m
Lingkar Batang (m)			
Lebar tajuk (m)	20 m	21 m	21,5 m
Bentuk tanaman	Payung	Payung	Payung
Kedudukan cabang	Mendatar	Condong ke atas	Mendatar
Bentuk Batang	Bulat	Bulat	Bulat sedikit bersegi
Warna Kulit Batang	Abu-abu cokelat	Cokelat tua	Cokelat kemerahan
Bagian Daun			
Bentuk daun	Bulat panjang ujung daun runcing	Panjang ujung tumpul Mendatar ujung daun melengkung ke bawah	Besar lonjong meruncing Menurun
Kedudukan daun	Mendatar	Hijau tua	Hijau tua
Warna permukaan daun atas	Hijau tua	Krem	Perak kekuningan
Warna permukaan daun bawah	Hijau perak		
Bunga			
Bentuk Bunga	Seperti mangkok	Seperti mangkok	Seperti mangkok
Warna mahkota bunga	Kuning	Kuning muda	Putih kekuningan
Warna benang sari	Kuning muda	Kuning keputihan	Kekuningan
Jumlah bunga per tandan	1-8 buah	3-9 buah	5-15 kuntum
Buah			
Jumlah buah per tandan	1-3 buah	Bersegi, panjang	1-3 buah
Bentuk Buah	Bulat segi belimbing	Hijau tua	Bulat
Warna Buah	Hijau tua	Besar runcing ujung	Cokelat kekuningan
Bentuk duri	Besar tumpul	cokelat	Besar jarang ujung runcing
Sifat buah	Sulit di belah	Sulit dibelah	Sulit dibelah
Bobot per buah	2-3 kg	2,5-3,5 kg	2-2,7 kg
Ketebalan kulit buah	Tebal	Tipis (0,7 cm)	Tebal (0,8-1,1 cm)
Jumlah juring per buah	5 buah	5 buah	5 buah
Jumlah pongge per buah	10-15 buah	7-12 buah	9-11 buah
Warna daging buah	Kuning keemasan	Kuning muda	Kuning keemasan
Banyak biji sempurna perbuah	10-12 buah	5-6 lainnya kempes	10 buah
Bentuk Biji	Bulat panjang	Lonjong	Bulat memanjang
Ketebalan daging buah	Tebal 1,4 cm	1,5 cm	1,5 cm
Keadaan daging buah	Lembek	Kering	Kering berlemak
Rasa daging buah	Manis sekali	Manis	Manis
Tekstur daging buah	Halus	Halus	Halus
Aroma daging buah	Harum	Harum	Harum
Produksi buah per pohon	200-400 buah	250-450 buah	200-400 buah

biasa, mempunyai rata-rata berat buah paling berat diantara jenis-jenis durian yang ada di berat buah 2,5-3,5 kg, kulit buah tipis \pm 0,7 cm, daging buah kering, rasa daging buah manis, tekstur daging buah halus, aroma daging buah harum. Produksi buah per pohon berkisar 250-450 buah. Tanaman tahan terhadap hama penggerek buah. Hampir sepanjang musim mampu berproduksi.

Jenis durian lain yang ada di Kutai Barat adalah durian Si Bakul Emas. Disebut Si Bakul Emas karena daging buahnya sangat khas kuning keemasan. Durian ini mirip dengan jenis durian Si Bakul, memiliki ciri morfologi antara lain buah berbentuk bulat (27 cm x 25 cm), bentuk duri besar ujung runcing dan jarang, berat buah 2-2,7 kg, tebal kulit buah 0,8-1,1 cm, daging buah kering berlemak, rasa daging buah manis, tekstur daging buah halus, aroma daging buah harum, penampilan buah sangat menarik. Tahan terhadap hama penggerek buah. Produksi buah per pohon sekitar 200-400 buah.

KESIMPULAN

Sumber daya genetik durian di Kabupaten Kutai Barat yang telah terkarakterisasi adalah durian Bayan I, durian Si Bakul, Durian Ketupat, Durian Belimbing, Durian Buaya dan Durian Si Bakul Emas. Durian Bayan I memiliki bentuk buah bulat lonjong, berat buah 2,2-2,8 kg, daging buah tebal \pm 1,5 cm, rasa manis, produksi 200-250 buah per pohon. Durian Si Bakul memiliki bentuk buah bulat, ketebalan daging buah 1,2 cm, aroma harum, produksi sekitar 200-400 buah. Durian Ketupat memiliki bentuk buah bulat lonjong (oval), berat buah 1,7-2,5 kg, tebal daging buah 1,5 cm, baunya paling harum, produksi buah 200-350 buah per pohon. Durian Belimbing memiliki bentuk buah bulat segi belimbing, berat buah 2-3 kg, tebal daging buah 1,4 cm, ciri khusus warna daging buah kuning keemasan, rasa manis sekali, aroma tidak terlalu harum, produksi 200-400 buah per pohon serta Durian Buaya memiliki bentuk buah bersegi panjang, berat buah 2,5-3,5 kg, rasa daging buah manis, aroma daging buah harum, produksi 250-450 buah per pohon. Durian Si Bakul Emas berbentuk buah bulat berat buah 2-2,7 kg, tebal kulit buah 0,8-1,1 cm, rasa manis, aroma daging buah harum, produksi 200-400 buah per pohon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilaksanakan dengan anggaran BPTP Provinsi Kalimantan Timur TA. 2014 dengan nomor anggaran SP DIPA-018.09.2.567627/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Hortikultura Deptan (ID). 2013a. Perkembangan nilai impor buah. <http://hortikultura.deptan.go.id/?q=node/428> [28 Januari 2013].
- Dirjen Hortikultura Deptan (ID). 2013b. Perkembangan nilai ekspor buah. <http://hortikultura.deptan.go.id/?q=node/426> [28 Januari 2013].
- Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Timur (Dispertan). 2014. Keadaan Umum Kabupaten Kutai Barat. <http://dispertan.kaltimprov.go.id>[5 Juni 2014].
- Djatmiadi, D., A. Hasyim, K. Mukminin, dan A. Yasir. 2002. Laporan Hasil Penelitian Tahun 2002, Balai Penelitian Tanaman Buah Solok: Distribusi geografis hama penggerek batang, ranting dan buah durian di Sumatera Barat dan Bangka Belitung. Balitbu Solok. 2002.
- Kalimantan Timur Dalam Angka. 2013. Badan Pusat Statistik. Provinsi Kalimantan Timur. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=3&tabel=1&daftar=1&id_subyek=55¬ab=13 [18 Mei 2014].

- Krismawati, A. dan M. Sabran. 2003. Eksplor dan karakterisasi buah-buah spesifik Kalimantan Tengah. *Bul. Plasma Nutfah* 9(1):12-15.
- Kutai Barat Dalam Angka. 2013. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur. <http://kubarkab.bps.go.id/> [26 Mei 2014].
- Rohliansyah, P. 2001. Mengenal buah-buahan Kalimantan. *Adi Cita Karya Nusa*. 116 hlm.
- Uji, T. 2005. Keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah *Durio* (*Durio* spp.) di Indonesia. *Bul. Plasma Nutfah* 11(1):28-33.
- Uji, T. 2007. Keanekaragaman jenis buah-buahan asli Indonesia dan potensinya. *Biodiversitas*. 8(2):157-167.
- Widyastuti, Y. Erna, dan F.B. Paimin. 1993. *Mengenal Buah Unggul Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Form Diskusi

Tidak ada pertanyaan